BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatu tempo) menurut Kasmir (2012) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan yang kedua bisa mingkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (yang cukup) untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. (Kasmir : 2012:128)

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (wild, john : 2005). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, selain itu John Wild (2005) juga mengatakan masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Dengan demikian masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah mengarah kebangkrutan. (wild, john : 2011: 241)

Menurut John Wild (2005) kurangnya likuiditas bagi pemegang saham sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah selain itu kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Selain

itu wild, john juga mengatakan saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka (wild, john : 2005). Sedangkan kurangnya likuiditas untuk kreditor perusahaan dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali bahkan pelanggan dan pemasok produk dan jasa perusahaan merasakan juga masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. (wild, john : 2005: 241)

Berbagai masalah tersebut memperlihatkan mengapa ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. (wild, john : 2005:241)

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya (Muktiadji, Nusa : 2008). Dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar perencanaan dimasa yang akan datang. (Muktiadji, Nusa : 2008)

Menurut Garrison (2006) dalam menyusun laporan arus kas, istilah *kas* berarti kas dan setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) terdiri atas investasi jangka pendek yang sangat likuid seperti *treasury bill,* surat berharga komersial, dan dana pasar uang yang tujuan satu-satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan dari adanya kas menganggur. Lanjutnya, dari pada hanya sekedar menyimpan kas yang tersisa banyak, perusahaan melakukan investasi seperti itu untuk mendapatkan bunga dan dapat dengan mudah dikonversi kembali menjadi kas apabila dibutuhkan. Investasi jangka pendek yang likuid tersebut biasanya dimasukkan dalam akun *sekuritas yang dapat diperdagangkan (marketable securities)* di neraca. Karena aktiva ini setara dengan kas, aktiva ini diidentifikasikan sebagai kas dalam menyusun laporan arus kas. (Garrison: 2006)

Menurut Nurul Hayati (2011) Laporan arus kas salah satu bagian laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Selain itu, laporan arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (Hayati, Nurul : 2011)

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar operasi yang berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan. Arus keluar kas meliputi pembayaran pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi di catatat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. (Hayati, Nurul : 2011)

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiana investasi. (Hayati, Nurul : 2011)

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjamna uang dengan mengeluarkan wesel bayar pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (Hayati, Nurul : 2011)

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun disajikan pada bagian Aktiva Lancar di neraca. Adalah hal yang biasa mencantumkan aktiva menurut urutan likuiditasnya. Urutan likuiditas ini mencerminkan seberapa cepat aktiva tersebut dapat dikonversi menjadi kas dalam operasi normal.

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. (Muktiadji, Nusa : 2007)

Modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jikaterjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. (Muktiadji, Nusa : 2007)

Selain itu juga, perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin. Sumber-sember dana dapat diperoleh perusahaan melalui modal sendiri, keuntungan (laba) yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. (Muktiadji, Nusa : 2007)

Suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya jumlah keseimbangan jumlah antara jumlah modal kerja yang tersedian dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. (Muktiadji, Nusa : 2007)

Oleh karena itu, perusahaan haruslah perlu untuk mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami

perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas. (Muktiadji, Nusa : 2007)

Yang dilansir di bisnis.com, prospek peringkat sayap telekomunikasi Grup Bakrie, PT Bakrie Telecom Tbk, diturunkan Fitch Ratings menjadi pengawasan negatif (rating watch negative/RWN).Penurunan prospek diumumkan dalam riset pemeringkatan lembaga pemeringkat itu, Rabu (18/7/2012). Saat ini, peringkat utang jangka panjang denominasi asing dan rupiah Bakrie Telecom juga masih ditetapkan kembali di level CCC, setelah diturunkan Fitch Ratings dari B pada 29 Februari. Peringkat perbaikan perbaikan perseroan ditetapkan pada level RR4."Prospek peringkat obligasi senior US$380 juta yang berperingkat CCC juga diturunkan ke pengawasan negatif," ujar Nitin Soni, Associate Director-Analis Utama Fitch Ratings Singapore Pte Ltd dalam risetnya. Dia mengatakan prospek RWN mencerminkan tingginya risiko likuiditas perusahaan terkait dengan pelunasan obligasi perusahaan senilai Rp650 miliar yang akan jatuh tempo pada 4 September.

Menurut berita yang dilansir dari m.bisnis.com DBS Bank Ltd., bank asing yang berbasis di Singapura diketahui memberikan fasilitas pinjaman senilai US$300 juta kepada perusahaan telekomunikasi, PT XL Axiata Tbk. Dalam laporan kepada otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan XL Axiata Murni Nurdini menyampaikan jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut ditetapkan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas tersebut rencananya digunakan untuk pembayaran utang dan mencukupi kebutuhan belanja modal tahunan perseroan. Dalam skema pinjaman tersebut, XL Axiata menyampaikan tidak menyertakan jaminan kredit

Berikut ini tabel arus kas dan likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Arus Kas dan Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas (Rp)		Likuiditas	
1.	PT Bakrie Telecom Tbk	2008	501639725742	-	2,20	-
		2009	**715672709550**	↑	**0,86**	↓
		2010	333682733522	↓	0,82	↓
		2011	162322645977	↓	0,32	↓
		2012	**260409875852**	↑	**0,27**	↓
4.	PT Smartfren Telecom Tbk	2008	23734079923	-	0,65	-
		2009	**23839414781**	↑	**0,35**	↓
		2010	20713167168	↓	0,22	↓
		2011	227343302579	↑	0,26	↑
		2012	141301222795	↓	0,28	↑
5.	PT XL Axiata Tbk	2008	1170203000000	-	0,56	-
		2009	747965000000	↑	0,33	↓
		2010	366161000000	↓	0,49	↑
		2011	**998113000000**	↑	**0,39**	↓
		2012	791805000000	↓	0,42	↑

Sumber: *www.idx.co.id* (Dari data yang diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 para PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk mengalami kenaikan arus kan tetapi tidak diikuti dengan naiknya likuiditas, pada tahun yang sama tidak terjadi pada PT XL Axiata Tbk yang mengalami kenaikan arus kas serta diikuti dengan naiknya likuiditas.

Pada tahun 2011 penurunan likuiditas terjadi pada PT XL Axiata, hal ini terjadi karena meningkatnya hutang usaha pihak berelasi, hutang lain-lain, dan beban

pinjaman sedangkan pada aset lancarnya terjadi penurunan pada piutang dan aset lain-lain.

Pada tahun 2012 arus kas pada PT Bakrie Telecom Tbk terjadi kenaikan, hal ini dikarenakan oleh meningkatnya penerimaan restitusi pajak dan penenrimaan dari aset tetap. Sedangkan pada likuiditas terjadi penurunan yang dikarenakan menurunnya piutang dan persediaan, selain itu adanya peningkatan beban yang masih harus dibayar dan utang pajak.

Perolehan arus kas yang meningkat disetiap tahunnya tetapi tidak selalu disertai dengan kenaikan likuiditas, namun hal ini disebabkan oleh perolehan modal kerja. Menurut Sawir (2005 : 129) Modal kerja yaitu keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Oleh Karena itu, tingginya modal kerja merupakan salah satu factor meningkatnya likuiditas. Tingginya modal kerja akan menunjukkan besarnya aktiva lancar perusahaan, perusahaan yang besar mencerminkan tingkat likuiditas yang baik bagi perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Erich A Helfert (1997) yang menyatakan bahwa kas merupakan aktiva yang lancar yang paling likuid, sehingga semakin besar nilai arus kas yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo.

Berdasarkan latar belakang atau fenomena tersebut penulis tertarik meneliti mengenai : **"Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada Tahun 2009 PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk pada tahun yang sama mengalami kenaikan arus kan tetapi tidak terjadi kenaikan likuiditas. Penurunan likuiditas pada PT Bakrie Telecom Tbk dikarenakan menurunnya aset lancar yaitu investasi jangka pendek dan piutang usaha tetapi pada kewajiban lancarnya mengalami kenaikan.
2. Pada tahun 2011 PT XL Asiata Tbk arus kas naik tetapi mengalami penurunan likuiditas dikarenakan oleh kewajiban lancar yang lebih tinggi seperti hutang usaha pihak ketiga dibandingkan aktiva lancarnya.
3. Pada tahun 2012 PT Bakrie Telecom Tbk arus kas naik tetapi mengalami penurunan likuiditas dikarenakan oleh kewajiban lancar yang lebih tinggi seperti peningkatan beban yang masih harus dibayar dan utang pajak.

2.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menurut Uma Sekaran (2009) :

Penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda. Bedasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Bertujuan memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu.

Dari definisi diatas maka kegunaan penelitian berdasarkan pada penelitian terapan adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas.

1.4.2 Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan.

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian jika dilihat dari penelitian dasar adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pemecahan masalah atas masalah yang terjadi dan dapat dijadikan masukan jika ada penelitian yang serupa berikutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jl. Veteran No. 10 Bandung. Waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Waktu penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sept 2013	Okt 2013	Nov 2013	Des 2013	Jan 2014	Feb 2014
I	**Tahap Persiapan:** 1. Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian						
	2. Pengambilan formulir dan penyusunan UP						
	3. Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan:** 1. Mengajukan outline dan Proposal UP						
	2. Meminta surat pengantar penelitian						
	3. Penelitian di perusahaan						
	4. Penyusunan dan bimbingan UP						
III	**Tahap Pelaporaan:** 1. Menyiapkan draft skripsi						
	2. sidang akhir skripsi						
	3. Revisi laporan skripsi						
	4. Penggandaan skripsi						